

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial (PKS) atau usaha kesejahteraan sosial (UKS). Pengembangan masyarakat meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk mencegah anak-anak terlantar atau diperlakukan salah (*abused*) sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Beberapa topik yang dibahas pada bagian ini meliputi konsep pengembangan masyarakat, perspektif teoritis, model-model pengembangan masyarakat, serta beberapa pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan masyarakat.

Pekerjaan sosial adalah aktivitas kemanusiaan yang sejak kelahirannya sekian abad lalu telah memiliki perhatian yang mendalam pada pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang lemah dan kurang beruntung (*disadvantaged groups*), seperti orang miskin, orang dengan kecacatan (ODK), komunitas adat terpencil (KAT). Prinsip-prinsip pekerjaan sosial, seperti

Menolong orang agar mampu menolong dirinya sendiri' (to help people to help themselves), 'penentuan nasib sendiri' (self determination), 'bekerja dengan masyarakat' (working for people), menunjukkan betapa pekerjaan sosial memiliki komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat. Pekerjaan sosial adalah profesi yang populis dan tidak elitis (Suharto, 2014: 37).

Pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata berkontribusi devisa dan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponen-komponennya. Dalam aspek sosial, pariwisata berperan dalam penyerapan tenaga kerja, apresiasi seni tradisi dan budaya bangsa, dan peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata khususnya ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, dan seni budaya tradisional (RPJMN 2019-2024).

Pengembangan sektor pariwisata dan penunjangnya memiliki makna penting dalam integrasi nasional. Infrastruktur bukan saja berfungsi mengikat geografi wilayah nusantara, tetapi juga memandu lahirnya partisipasi, efisiensi dan kesejahteraan. Keberhasilan negara memberikan kesejahteraan bermakna hak dan kewajiban negara dan warga negara telah berjalan optimal. Warga yang sejahtera cenderung bersifat integratif dan hubungan warga negara pemerintahan positif sehingga masing-masing ingin memelihara manfaat dari hubungan positif tersebut.

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan mutlak manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar

lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembantu kebijakan sebagaimana diamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan nasional diarahkan menjadi sektor andalan dan unggulan secara luas akan diterjemahkan sebagai penghasilan devisa terbesar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Perhatian pemerintah terhadap sektor pariwisata diwujudkan dalam berbagai kebijakan pemerintah, salah satunya adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Tahun 2004 – 2009, menjelaskan bahwa salah satu sasaran untuk meningkatkan sektor non migas adalah dengan meningkatkan kontribusi pariwisata dalam perolehan devisa sehingga sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu penghasilan besar. Berdasarkan hal tersebut, maka kebijakan pembangunan kepariwisataan diarahkan untuk meningkatkan efektifitas pemasaran melalui kegiatan promosi dan pengembangan produk-produk wisata serta meningkatkan sinergi dalam jasa pelayanan pariwisata (Iwan, 2015: 1-2).

Sebagai industri yang prospektif, maka upaya mengembangkan pariwisata untuk mendorong kemajuan ekonomi bangsa dilakukan berbagai Negara, tidak terkecuali Indonesia. Program pengembangan pariwisata menjadi salah satu program pembangunan nasional di Indonesia yang secara terus menerus menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta menjadi salah satu andalan Pemerintah dalam memulihkan dari kondisi krisis bangsa.

Pada saat ini, kedudukan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa negara sebagai pendukung komoditi ekspor migas maupun non migas. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa negara dan disamping itu kegiatan pariwisata merupakan hal yang terkait erat dengan sumberdaya yang unik dari suatu tujuan wisata yaitu dalam bentuk daya tarik alam dan daya tarik budaya.

Otonomi daerah merupakan titik tolak bagi daerah dalam mengembangkan dan mengelola aset-aset atau potensi sumberdaya yang dimilikinya bagi kepentingan pembangunan ekonomi daerah. Untuk itu, daerah perlu mencermati sektor-sektor strategis yang memiliki potensi kuat dalam menopang pembangunan di daerahnya. Salah satu sektor yang strategis yang dimiliki oleh Kabupaten Cianjur adalah sektor pariwisata.

Sektor pariwisata ini perlu dikelola secara maksimal agar mampu untuk meningkatkan kunjungan wisata agar dapat memberikan multiplier effect berupa peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD), pendapatan masyarakat, devisa Negara, memperluas pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta mendorong kegiatan ekonomi.

Cianjur dikenal dengan agraria dan potensi alam yang melimpah diberbagai sektor seperti pertanian serta pariwisata. Cianjur selatan juga dikenal dengan pegunungan serta banyak pariwisata air terjun yang belum tereksplorasi . Cianjur merupakan wilayah bagian tengah ke Selatan dari Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten

Sukabumi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Garut. Cianjur Selatan memiliki berbagai potensi yang cukup menjanjikan diantaranya sektor pertanian. Cianjur selatan mempunyai beberapa kecamatan, diantaranya kecamatan Leles, Cidaun, dan Agrabinta, Cijati, Tanggeung, Cibinong, Sindangbarang, Pagelaran, Pasirkuda, Sukanagara, Campaka dan yang akan peneliti gali lebih dalam yaitu kecamatan Pasirkuda.

Pasirkuda adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Terletak sekitar 120 km dari Kota Cianjur ke arah selatan, kecamatan ini sebenarnya kecamatan baru dari hasil pemekaran kecamatan Tanggeung dan Pagelaran sudah 3 tahun lebih kecamatan Pasirkuda berdiri sendiri dengan jumlah 8 desa diantaranya desa Girijaya, Padamulya, Girimukti, Karangjaya, Pusakajaya, Kalibaru, Simpang, dan Kubang. Karakteristik masyarakat cianjur selatan khususnya kecamatan Pasirkuda, masih terbelang masyarakat tradisional, dimana masyarakatnya masih sangat menjunjung nilai-nilai kearifan lokal dalam menjaga lingkungannya seperti menjaga potensi wisata air terjun Curug Citambur yang hari ini menjadi destinasi pariwisata lokal. Curug Citambur sampai hari ini dikelola oleh masyarakat setempat sehingga tidak ada campur tangan asing.

Salah satu aset daerah yang ada di cianjur yang hari ini perlu dikembangkan yaitu curug citambur yang berada di Desa Karangjaya Kec. Pasirkuda Kab. Cianjur karena perlu pengelolaan yang baik dari pemerintah daerah

cianjur sebagai aset untuk menopang kemajuan ekonomi masyarakat desa. Hal ini seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin dengan melibatkan masyarakat mengembangkan Curug Citambur sebagai air terjun tertinggi yang ada di Jawa Barat.

Pada Saat ini berujung terbalik Curug Citambur malah terbengkalai tidak terkelola dengan baik sebagai destinasi wisata untuk pendapatan asli daerah. Yang mengkhawatirkan dalam pengelolaan curug citambur yaitu dikelola oleh orang-orang yang tidak bertanggungjawab oleh oknum yang memanfaatkan hanya untuk kesenangan semata minyalnya uang hasil karcis masuk dkekantong oknum dan dipakai tidak sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu, penulis tertarik melelakukan penelitian yang berjudul “PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN WISATA CURUG CITAMBUR DALAM MENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KARANGJAYA KECAMATAN PASIRKUDA KABUPATEN CIANJUR” (Penelitian Tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangjaya, Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa masalah terkait pengembangan dan pemberdayaan pariwisata Curug Citambur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Karangaya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

Adapun masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti dalam melakukan observasi di daerah tersebut yaitu:

1. Cianjur selatan di kenal dengan pegunungan, hutan-hutan lebat serta pantai. Selain itu terdapat tempat wana wisata air terjun yang belum dikelola dengan baik, yang penulis maksud disini yaitu mengenai pengembangan dan pemberdayaan pariwisata Curug Citambur dalam meningkatkan perekonomian masyarakat
2. Potensi wisata Curug Citambur yang sangat indah menjadi aset untuk mengembangkan dan memeberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.
3. Adany pihak ketiga yang tidak bertanggungjawab dalam pengelolaan wisata Curug Citambur.
4. Belum terkelolanya dengan baik wisata Curug Citambur

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan Curug Citambur terhadap perekonomian di Desa Karangjaya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana tata kelola pariwisata Curug Citambur di Desa Karangjaya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana keberhasilan yang di capai dalam memberdayakan dan mengembangkan ekonomi Curug Citambur di Desa Karangjaya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan curug citambur terhadap perekonomian di desa Karangjaya kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Tata Kelola Pariwisata Curug Citambur di desa Karangjaya kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Keberhasilan Yang di Capai dalam Memberdayakan dan Mengembangkan Ekonomi Curug Citambur di desa Karangjaya kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

1.5. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna baik secara teoretis maupun secara praktis. Ada beberapa hal yang dapat di pandang sebagai manfaat positif dengan mengangkat penelitian ini, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan disiplin ilmu sosiologi, khususnya tentang pengembangan dan pemberdayaan pariwisata sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dalam rangka mengembangkan tentang khazanah ilmu sosiologi Pedesaan khususnya tentang pemberdayaan masyarakat

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan penyusunan penelitian ini, dapat memberikan sebuah pemahaman khususnya kepada masyarakat sekitar akan pentingnya peran masyarakat dalam memanfaatkan Curug Citambur terhadap perekonomian desa, serta bagaimana seharusnya sistem pengelolaan Curug Citambur yang tepat dan efektif. Ini penting karena untuk kelangsungan pembangunan serta peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial, Pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antara pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial (PKS) atau usaha kesejahteraan sosial (UKS). Pengembangan masyarakat meliputi berbagai pelayanan sosial yang berbasis masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk mencegah anak-anak terlantar atau diperlakukan salah (*abused*) sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah agar mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Beberapa topik yang dibahas pada bagian ini meliputi konsep pengembangan masyarakat, perspektif teoritis, model-model pengembangan masyarakat, serta beberapa pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan masyarakat (Suharto, 2014: 37).

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang mempunyai arti tenaga dan kekuatan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun sumber daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berusaha untuk mengembangkan (Martoyo, 2000 : 36).

Dengan pemberdayaan cara untuk mengembangkan sumber daya manusia atau masyarakat yang berdaya. Masyarakat sendiri dapat memilih kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan yang terbaik untuk dirinya secara sempit atau masyarakat masyarakat luas untuk meningkatkan sumber daya kemampuan yang ada pada dirinya.

Pemberdayaan masyarakat yaitu sebenarnya mengacu pada kata *empowerment*, yakni sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Jadi, pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat memberi peranan kepada kepada individu bukan sebagai obyek, tetapi sebagai subyek pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum.

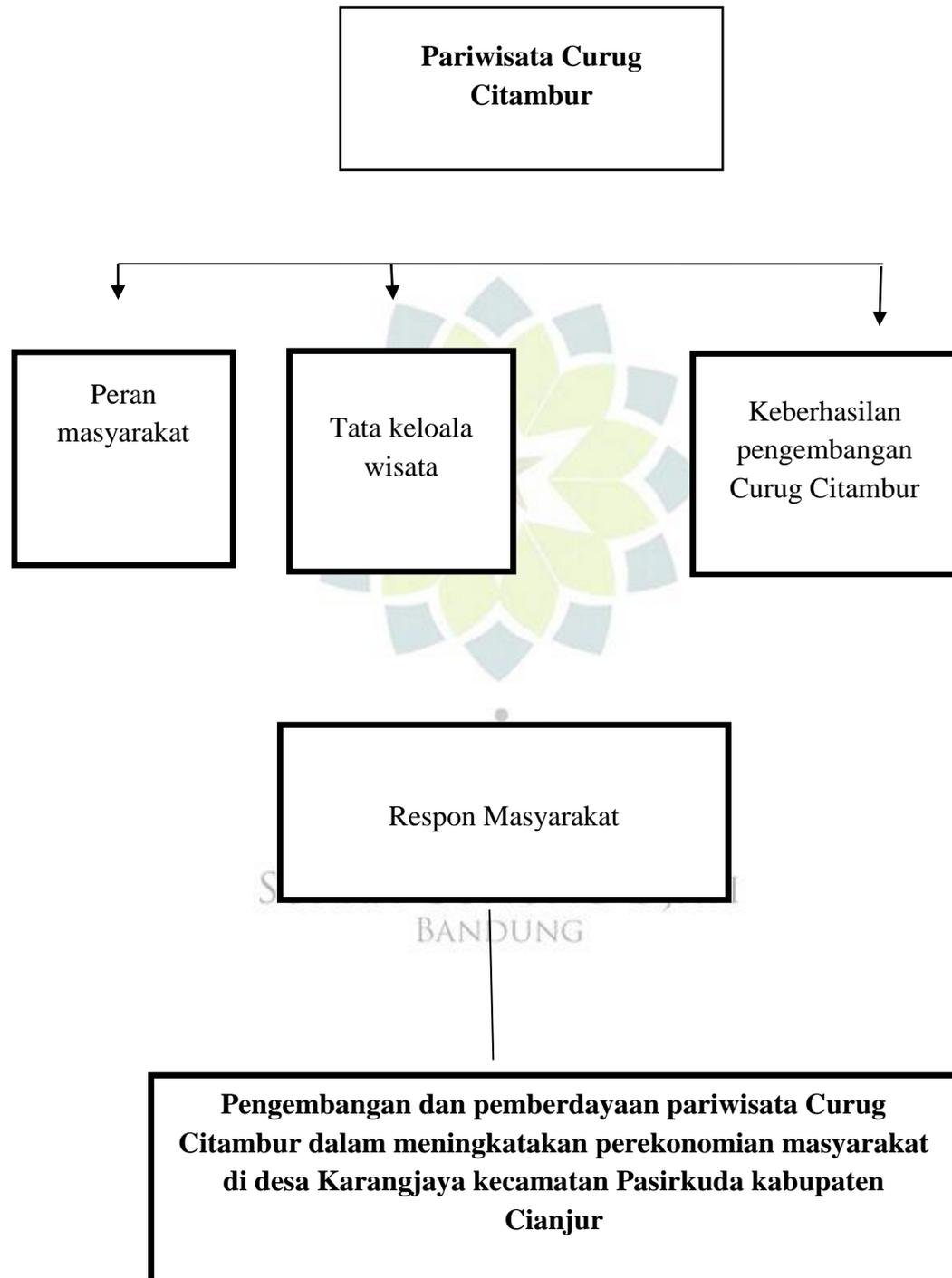
Kata masyarakat berasal dari kata *musyarak* (arab), yang berarti bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling memengaruhi, yang selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat.

Dalam bahasa Inggris kata masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yakni *Society* dan *Community*. Dengan lain perkataan masyarakat

sebagai *community* cukup memperhitungkan dua variasi dari suatu yang berhubungan dengan kehidupan bersama (antar manusia) dan lingkungan alam (Koendjaraningrat, 2009 : 115-118).

Menurut Abdulsyani bahwa masyarakat sebagai *community* dapat dilihat dari dua sudut pandang. *Pertama*, memandang komunitas sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batas-batas tertentu, maka menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kamung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial. *Kedua*, komunitas dipandang sebagai unsur yang dinamis, yaitu menyangkut suatu prosesnya yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia (Abdulsyani, 2012 : 30).



Gambar 1.1**Skema Konseptual**

1.7. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya, walaupun peneliti tidak menemukan penelitian yang mirip dengan tema, tetapi ada beberapa penelitian yang membicarakan tentang ekonomi masyarakat melalui objek wisata

1. Depi Pramana (2016) dengan judul penelitiannya adalah ***Pembangunan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Wisata Pantai Jayanti (Penelitian di Desa Cidamar Kecamatan Cidaun Kabupaten Cianjur)***

Penelitian ini menjelaskan pembangunan ekonomi masyarakat melalui objek wisata pantai Jayanti di Desa Cidamar, latar belakang salah satu pembangunan yang mampu menaikkan taraf ekonomi masyarakat kearah yang lebih sejahtera merupakan pembangunan pada sektor pariwisata. Salah satu kekayaan alam wisata pantai yang dimiliki Indonesia diantaranya adalah pantai Jayanti yang terletak di kabupaten Cianjur bagian selatan.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil lapangan bahwa berdirinya objek wisata pantai jayanti seperti menjaga pintu masuk pantai, keamanan dan sebagian masyarakat juga ada yang menjual cinderamata atau makanan di area pantai. Banyak masyarakat yang memanfaatkan keberadaan objek wisata ini yang manadulunya banyak menganggur aka tetapi setelah adanya objek wisata ini lapangan pekerjaan terbuka bagi masyarakat Desa Cidamar.

2. Hendi Darusman (2015) dengan judul penelitiannya adalah ***Peranan Wisata Curug Malela Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Deskriptif di Desa Cicadas Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat)***

Penelitian ini menjelaskan tentang peranan wisata curug Malela dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan wisata, akan menciptakan suasana rasa ikut memiliki terhadap objek wisata, serta akan semakin mendorong dalam menjaga kelestarian lingkungan wisata. Sehingga pemerintah mengupayakan dalam pengembangan wisata alam yang terkait dengan pengembangan peran serta masyarakat pengembangan wisata alam diharapkan akan mampu meningkatkan kesempatan dan peluang untuk masyarakat, sehingga mereka dapat menikmati manfaatnya.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata Curug malela dipandang sangat menjanjikan dan bagus sekali jika diberdayakan. Kondisi alam yang cukup bagus dan partisipasi masyarakat serta pemerintah yang cukup baik, membuat wahana ini semakin nyaman. Akan tetapi dalam penegembangannya tentunya ada permasalahan-permasalahan yang muncul seperti lemahnya SDM dan permasalahan dana dalam pembangunannya.

3. Sigit Nurdiyanto (2015) *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (Studi di desa wisata blebaran, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul).*

Penelitian ini menjelaskan pengembangan desa wisata, saat ini yaitu salah satu daerah yang perkembangan pariwisatanya terus meningkat adalah kabupaten Gunungkidul. Ini terdapat dari jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun ketahun. Keberadaan desa wisata yang terus bertambah juga turut meramaikan pariwisata. Salah satunya Desa wisata Blebaran di Kecamatan Playen. Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan

wisata tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi yaitu, tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi. Terdapat dua bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi yang berwujud (nyata) yang meliputi partisipasi uang, partisipasi tenaga dan partisipasi keterampilan, dan partisipasi yang tidak berwujud (abstrak) yaitu partisipasi ide, dan partisipasi pengambilan keputusan. Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata didorong oleh beberapa faktor yaitu, motivasi dan manfaat yang diharapkan oleh masyarakat.

